

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke adalah gangguan fungsional yang terjadi secara mendadak disebabkan karena kurangnya atau terputusnya aliran darah yang mengalir ke otak, akibat adanya gumpalan yang terbentuk di otak dan mengganggu aliran darah, menyumbat arteri menyebabkan pembuluh darah pecah, dan juga dapat menyebabkan perdarahan. Hal ini yang mengakibatkan sel-sel otak mengalami kekurangan oksigen serta energi dan menyebabkan kerusakan otak permanen yang berakibat kecacatan sampai dengan kematian dini (Sutejo et al., 2023).

Stroke dapat menyebabkan menurunnya bahkan hilangnya fungsi yang dikendalikan oleh jaringan tersebut. Salah satu gejala yang ditimbulkan adalah kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh yang terkena seperti jari-jari tangan. Fungsi tangan sangat penting untuk aktivitas sehari-hari. Jika bagian tangan ini terganggu maka akan menghambat aktivitas sehari-hari. Orang yang mengalami kelemahan otot akan sangat bergantung kepada orang lain (Putra Kusuma et al., 2022).

Prevalensi stroke di Dunia terjadi peningkatan secara substansial, dari tahun 1990 hingga 2019, insiden stroke meningkat sebanyak 70%, kematian akibat stroke meningkat sebanyak 43%, dan prevalensi stroke mencapai 10% (Sutejo et al., 2023). Di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 7% meningkat pada tahun 2018 sebanyak 10,9%, sedangkan di prevalensi stroke di Kalimantan Barat mencapai kejadian stroke 5,8% (Risksedas Kalbar, 2018). Kemudian peningkatan laju mortalitas yang disebabkan oleh serangan stroke pertama mencapai angka 18-37% dan sebanyak 60% akibat serangan stroke berulang. Tingginya insiden pada penderita stroke maupun stroke berulang perlu mendapatkan perhatian khusus karena diperkirakan 25 % orang yang sembuh dari stroke

pertama akan mendapatkan stroke berulang dalam kurun waktu 1-5 tahun (Putra Kusuma et al., 2022).

Salah satu gangguan yang dialami pasien stroke adalah tingginya tekanan darah. Tekanan darah tinggi atau disebut juga hipertensi adalah salah satu risiko terkuat tingginya kejadian stroke. Ini dibuktikan bahwa setiap peningkatan 1% prevalensi hipertensi akan meningkatkan prevalensi stroke sebesar 0.81% (Afifah Nurlathifah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kabi pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kejadian stroke lebih banyak terjadi pada individu dengan hipertensi, terutama tekanan darah sistolik >140-160 mmHg seangkan tekanan distolik >90-100 mmHg (Kabi et al., 2020). Penelitian dari (Razdiq & Imran, 2020), juga menunjukkan klasifikasi tekanan darah terbanyak merupakan hipertensi derajat 2 yaitu kisaran tekanan darah sistolik  $\geq$ 160 mmHg atau tekanan darah diastolik 100 mmHg.

Menurut (Putra Kusuma et al., 2022) mengatakan bahwa penderita stroke biasanya banyak memiliki faktor risiko. Faktor-faktor resiko tersebut harus segera ditangani seperti tekanan darah tinggi, kencing manis, penyakit jantung koroner, kadar kolesterol LDL hipertensi, kadar asam urat darah tinggi, kegemukan, perokok, peminum alkohol dan stress.

Hipertensi merupakan faktor pencetus utama terjadinya kejadian stroke, baik stroke hemoragik ataupun iskemik. Hipertensi menyebabkan peningkatan tekanan darah perifer sehingga menyebabkan sistem hemodinamik yang buruk dan terjadilah penebalan pembuluh darah serta hipertrofi dari otot jantung. Hal ini dapat diperburuk dengan kebiasaan merokok dan mengonsumsi makanan tinggi lemak serta garam oleh pasien yang mana dapat menimbulkan plak aterosklerosis. Hipertensi yang menimbulkan plak aterosklerosis secara terus menerus akan memicu timbulnya stroke (Teja et al., 2022).

Peningkatan tekanan darah dapat diperbaiki dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi berdasarkan *Evidence Based* yang bisa diberikan untuk menurunkan peningkatan

tekanan darah adalah terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) (Normaliyanti et al., 2022).

*Massage* merupakan salah satu terapi komplementer dalam praktik keperawatan dan merupakan teknik sensori yang mempengaruhi sistem saraf otonom (Siregar & Anggeria, 2019). Metode yang dilakukan adalah dengan mengusap kulit pasien secara perlahan dan berirama dengan kecepatan tangan 60 kali usapan/ menit. Terapi *Slow Stroke Back Massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat memperbaiki peredaran darah, merileksasikan ketegangan otot-otot, mengurangi nyeri, dan meningkatkan rileksasi fisik serta psikologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristina Tala Da Silva & Agustina Dua Wida, 2024) *Slow Stroke Back Massage* merupakan terapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah dan juga menurunkan ketegangan otot. Penelitian yang dilakukan oleh (Selfira, 2020) menggunakan *Slow Stroke Back Massage* yang membantu rileks dan membantu menurunkan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh (Pinasthika, 2018) Penelitian ini memperoleh, Nilai rata-rata tekanan darah pada responden Stroke Non Hemoragik di Ruang Melati 4 RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* adalah 156,67/83,67 mmHg, sedangkan nilai rata-rata tekanan darah setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* adalah 129,67/78,67 mmHg, terdapat pengaruh terapi *Slow Stroke Back Massage* terhadap perubahan tekanan darah pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Melati 4 RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Aromaterapi lavender adalah terapi yang menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, stress, depresi, dan sebagainya. Dalam pengalamannya aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara antara lain inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Dari keempat cara tersebut, cara yang tertua, termudah, dan tercepat diaplikasikan adalah aromaterapi inhalasi (Hany et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janna et al., 2023) menggunakan minyak aromaterapi lavender *Slow Stroke Back Massage* adalah teknik pijat membantu memberikan rasa aman dan nyaman pada pasien dimana kenyamanan memberikan ketenangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani, 2022) Penggunaan alternatif aromaterapi lavender sebagai terapi yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Atika et al., 2024) pemberian aromaterapi lavender 1 kali sehari selama 3 hari dengan durasi setiap pemberian 15 menit terbukti efektif terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi ( $p < 0,05$ ). Selisih rata-rata tekanan darah sistolik antara sebelum dan setelah perlakuan yaitu sebesar  $13,214 \pm 5,577$  mmHg dan tekanan darah diastolik diperoleh selisih rata-rata sebesar  $5,000 \pm 4,279$  mmHg.

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan bukti ilmiah mengenai manfaat terapi *Slow Stroke Back Massage* bagi penderita post stroke, yang diharapkan dapat menjadi salah satu terapi alternatif yang dapat diterapkan bagi penderita post stroke.

Setelah pengambilan data awal di RSUD Dr Soedarso pada tanggal 4 Juni 2024, jumlah pasien yang rawat inap di RSUD Dr Soedarso pada tahun 2023 sebanyak 652 pasien, sedangkan untuk pasien yang rawat jalan sebanyak 581 pasien.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada penderita post stroke diperlukan upaya salah satunya adalah penerapan pemberian terapi pada penderita post stroke.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya tindakan yang dapat membantu pasien untuk mengatasi kondisi kelemahan otot yang muncul. Terapi *Slow Stroke Back Massage* dapat menjadi pilihan dalam mengatasi permasalahan kelemahan otot pasien. Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu bagaimana Penerapan Pemberian Terapi *Slow Stroke*

*Back Massage* Dengan Aromaterapi Lavender Pada Ny.H Post Stroke Di RSUD Dr. Soedarso.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penurunan tekanan darah pada Ny. H yang menderita post stroke di RSUD Dr. Soedarso yang diberikan Terapi *Slow Stroke Back Massage* Dengan Aromaterapi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil asuhan keperawatan pasien stroke dengan peningkatan tekanan darah
- b. Memaparkan hasil analisis keperawatan (sebelum dan sesudah intervensi) pada pasien stroke dengan peningkatan tekanan darah

### D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan dapat dipraktikan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat akademis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dalam menurunkan peningkatan tekanan darah pada pasien stroke.

#### 2. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pasien post stroke maupun tenaga medis yang lain tentang penerapan pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada penderita post stroke.

#### 3. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, untuk menambah pengetahuan tentang tentang penerapan pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada penderita post stroke.